

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan fisik balita yang disebabkan oleh salah satunya kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan balita (Ramayulis *et al*, 2018). Kejadian *stunting* di Kabupaten Malang khususnya di daerah Tajinan masih tergolong tinggi (Data Rekam Medis Puskesmas Tajinan, 2018). Terjadinya *stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pemberian nutrisi yang tidak sesuai saat anak dalam masa pertumbuhan (Hartono *et al.*, 2011). Menurut penelitian Anto (2012), salah satu penyebab kesalahan dalam praktik pemberian nutrisi pada balita adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat pada anak dengan masa pertumbuhan.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah kejadian *stunting* menjadi 37.2% dari 36.8% pada tahun 2010 (terdiri dari 19.2% pendek dan 18% sangat pendek) dengan proporsi 27.6% - 37.7% adalah laki-laki dan 25.1% - 35.8% adalah anak perempuan (Kala, 2017). Prevelensi *stunting* di Jawa Timur merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia yaitu 35.8% (20.9% sangat pendek dan 14.9% pendek). Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang tanggal 26 Oktober 2018 pada petugas gizi Puskesmas Tajinan, diperoleh data *stunting* pada tahun 2018

mencapai 900 kasus, dengan kejadian paling tinggi terdapat di Desa Jambearjo dengan jumlah *stunting* 145 kasus yang terdiri dari 90 balita pendek dan 55 balita sangat pendek dengan presentasi 42.90% (Data Rekam Medik Gizi Puskesmas Tajinan, 2018). Pada hasil wawancara pada 8 ibu yang memiliki anak *stunting* didapatkan data bahwa 6 dari 8 ibu mengatakan belum tahu tentang jumlah nutrisi dan jenis makanan apa saja yang diperlukan anak pada usia balita, 5 dari 8 ibu juga mengatakan lebih suka memberikan makanan yang hanya disukai anak tanpa mempertimbangkan kadar nutrisi dan kemanfaatannya pada tumbuh kembang anak.

Kurangnya pengetahuan ibu dalam praktik pemberian nutrisi pada balita akan menyebabkan perilaku yang kurang tepat saat pemberian nutrisi (Anto, 2012). Ketidaktepatan tersebut dapat berupa pemberian nutrisi dalam jumlah yang kurang, zat gizi yang kurang lengkap, pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usia dan memberikan makanan yang banyak mengandung zat berbahaya. Jika hal itu terjadi terus menerus dan dalam jangka waktu lama maka akan berpengaruh pada keterlambatan tumbuh kembang anak pertumbuhan fisik (*stunting*). Dampak dari *stunting* di masa depan akan menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Kalla, 2017).

Kejadian *stunting* dapat dicegah salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan pemberian nutrisi pada ibu. Pengetahuan ibu dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan

dapat direncanakan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan ibu agar setelah mendapatkan pemahaman tentang kebutuhan nutrisi ibu lebih bisa memilih nutrisi yang tepat untuk anaknya sehingga pemenuhan nutrisi pada balita bisa terpenuhi dan status gizi balita dalam batas normal (Iftika dan Listian, 2017). Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Tajinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita usia 2 – 5 tahun dengan kejadian *stunting*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian *stunting*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita di Desa Jambearjo Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada balita Desa Jambearjo Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

3. Menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian *stunting* Desa Jambearjo Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam upaya penentuan kebijakan Puskesmas untuk menurunkan kejadian *stunting* pada balita.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi tambahan dalam pengajaran mata kuliah keperawatan anak dengan *stunting*.

2. Bagi Puskesmas Tajinan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan tentang pentingnya pemberian pendidikan kesehatan tentang nutrisi pada ibu yang memiliki resiko anak *stunting*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang penelitian nutrisi dan kejadian *stunting* pada balita.